

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELUARGA MILITER KIBAN YONIF RAIDER 712
PANIKI BAWAH WILAYAH MAPANGET**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:
SRI NADILA MANABUNG
NIM: 16.2.3.058

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1444 H/2023 M**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pembimbing dan penguji penulisan Skripsi saudara **Sri Nadila Manabung**, NIM : **16.2.3.058**, mahasiswa program studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul ***“Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget”***. Karenanya pembimbing I dan pembimbing II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan ***Ujian Seminar Hasil***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I:

Dr. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

PEMBIMBING II:

Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Manado, Juli 2023

Diketahui oleh:
Kaprosdi Pendidikan Agama
Islam. Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,

Dr. Nurhayati, M.Pd.I
NIP.196707041998032002

Kata Pengantar



Puji dan syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Segalagalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula laporan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penyusunan laporan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua saya yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'a disetiap sujud mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Sunaryo Manabung dan Fatma Katei selaku orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'a disetiap sujud mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I, Dr. Radlyah H. Jan, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Plt Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Ardianto Tola, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Nurhayati, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado serta Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
9. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi masukan dan kritik konstruktif kepada penulis
10. Bapak Willy Gustuper Limpong, selaku Danton Anggota Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah yang telah menyediakan tempat untuk lokasi penelitian serta Keluarga Besar Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah yang menyediakan waktu sebagai objek penelitian
11. Fadlan Mulki Subuh, Selaku suami yang mendampingi serta memberi dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Om, Tante dan sepupu yang selalu memberi dukungan bagi penulis.
13. Serta rekan, teman dan sahabat yang selalu mendukung penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang belipat ganda dari Allah swt.

Penulis,

Sri Nadila Manabung
16.2.3.058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Pengertian Judul	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Keluarga	9
1. Pengertian Keluarga.....	9
2. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	11
3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	14
B. Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Agama Islam	22
3. Metode Pendidikan Agama Islam	26
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27
C. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
IDENTITAS PENULIS

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sri Nadila Manabung
N.I.M : 16.2.3.058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget”

Skripsi ini membahas tentang “*Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget*”. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di tempat penelitian mengenai penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer. Pada umumnya, Pendidikan agama islam identik dengan lingkungan islam juga, seperti madrasah, pesantren dan sejenisnya. Namun, perlu diketahui Pendidikan agama islam perlu diterapkan disetiap Lembaga seperti lokasi penelitian skripsi ini. Sehingga dibutuhkan penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah wilayah Mapanget untuk mengaplikasikan sikap dalam nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Maka dari itu, penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian yang merupakan rumusan masalah, yaitu : Bagaimana penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah wilayah Mapanget?, Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah wilayah Mapanget?

Untuk menjawab dua pertanyaan penelitian diatas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penulis berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan fakta, dengan menggunakan tiga instrument dalam pengumpulan data pada tempat penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun beberapa objek penelitian yaitu, orang tua dari keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah wilayah Mapanget. Dari langkah-langkah yang penulis tempuh, maka penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian bahwa: Penerapan Pendidikan agama islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget mengutamakan kedisiplinan sebagai keutamaan dalam implementasinya. Adapun penerapan Pendidikan agama islam terdiri dari Pendidikan dalam ibadah, seperti mengerjakan sholat tepat waktu, rutinitas puasa sunnah, sholat tahajud serta tadarus bersama baik di musholla maupun di rumah. Adapun faktor pendukung datang dari dua arah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah ditunjang dengan adanya lingkungan yang berbudaya kedisiplinan. Adapun faktor internal adalah keluarga itu sendiri. Peran keluarga dalam pembiasaan penerapan Pendidikan agama islam seperti Pembinaan intensif dalam keluarga serta Penerapan Sanksi jika ada kekeliruan.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama untuk pertama sekali ditujukan untuk membentuk jiwa dan berkepribadian serta mempunyai kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu membiasakan diri mereka untuk selalu patuh melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama.¹ Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, lembaga disebut juga institusi atau pranata. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. Pendidikan Islam berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak manusia. Begitu juga pendidikan dalam pengertian yang utuh, bukan terbatas di sekolah saja tetapi juga mempengaruhi pelajaran-pelajaran di rumah, di masyarakat bahkan dijalanan selain itu, Islam juga mengenal Pendidikan seumur hidup.²

Pengembangan tersebut melahirkan pengendalian kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Pendidikan agama diarahkan untuk mengetahui mana

¹ Nuzuar, *Eksistensi Pendidikan Agama*, (Bengkulu:Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2002), h. 91

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 146

yang hak dan mana yang bathil. Kedua hal tersebut sebagai penunjang dalam membentuk kesadaran akan adanya Tuhan.

Peranan agama bagi manusia sangat penting dalam Upaya membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa. Dan Upaya ini ditentukan keberhasilan Pendidikan agama islam yang berlangsung dalam tiga jenis Pendidikan, yaitu Pendidikan formal (sekolah), informal (majelis, dsb), dan non formal (keluarga).

Dalam islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, „ali , dan nasb. Keluarga dapat di peroleh melalui keturunan (anak , cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Sebagai pendidik anak-anaknya , ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah, sedangkan ibu berkewajiban menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.³ Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dimana tempat dia mengenal segala sesuatu dimulai dari keluarga. Apa yang dia pelajari baik itu hal-hal yang baik, dan mengetahui apa saja hal-hal yang buruk menjadi bentuk Pendidikan dan kasih sayang dalam keluarga.

Selain itu Keluarga juga salah satu unit sosial yang sangat menentukan mas depan anak. Karena dalam keluarga anak pertama kalinya mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.⁴ Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan pemahaman Pendidikan agama islam, karena sifat keluarga ialah meyakinkan jiwa dan akidah agar dapat mengembangkan daya nalar untuk menerapkan ajaran Pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 226

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 147

Aturan islam tentang keluarga bertujuan mendorong jiwa manusia untuk menyadari akan adanya kaidah , aturan, dan hukum Ilahi yang harus diterapkan dalam membentuk kehidupan keluarga yang ideal atau sakinah, dalam perspektif keluarga adalah tempat pengasuhan dan penggemblengan anak-anak yang sedang tumbuh, yang mampu mengembangkan fisik, daya nalar, dan jiwa mereka.⁵

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orang tua, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orang tua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak, karena tanggung jawab itu ada pada diri mereka (orang tua) sejak awal hingga akhir.⁶ Dari orang tua menjadi acuan utama untuk anak-anak menerima Pendidikan, baik bentuk pertama dari Pendidikan oleh ayah dan ibu. Oleh karena itu, orang tua yang menjadi gerbang utama terbentuknya moral anak serta taat kepada aturan-aturan islam dalam keluarga sehingga menciptakan penegasan adanya kaidah dan moral yang bertujuan menumbuhkan daya nalar dan jiwa anaknya.

Maka, peran keluarga sangat penting dalam penerapan Pendidikan islam yang memiliki tanggung jawab lebih dalam mendidik anak-anak, serta membentuk jiwa, moral dan akhlak mereka. Sikap religius merupakan hasil dari apa yang dipahami dan diyakininya dalam beragama dan dalam bertindak, sikap religius itu meliputi kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, sikap rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan.⁷

⁵ Al-Rayidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 111

⁶ Husain Mazhahir, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), h. 219

⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-MALIKPRESS, 2012), h. 39-41

Pada fakta lapangan, kehidupan keluarga militer pada umumnya, terkhusus Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menjadi perhatian dalam menanamkan Pendidikan agama islam. Terlihat pada problematika dalam keluarga militer seperti Pekerjaan orang tua yang ditugaskan keluar daerah sehingga mengorbankan waktu bersama keluarga dengan jarak antara 5-7 hari dalam seminggu, penerapan Pendidikan berbasis otoriter, anak-anak yang masih balita yang sudah ditinggalkan orang tuanya untuk pergi bertugas, jabatan orang tua sebagai bentuk sikap dalam pergaulan dan sopan santun, dan minimnya Pendidikan agama islam dengan keadaan tertentu dalam keluarga.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸ Dalam situasi tersebut menjadi masalah baru dalam dunia Pendidikan agama islam. Keadaan yang terpaksa menjadi sebuah tantangan baru bagi keluarga agar memikirkan bagaimana Pendidikan agama islam tetap di laksanakan pada keluarga militer.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Pendidikan agama islam pada keluarga militer. Dalam hal ini penulis penasaran dengan bagaimana penerapan Pendidikan agama islam dikalangan keluarga militer. Oleh karena itu penulis mengambil judul "*Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget*".

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 35

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti membatasi penelitian ini kepada hal-hal yang mendasar yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Orang tua keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.
- c. Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

- b. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

- a. Secara teoritis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Secara praktis:
 - 1) Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang kegiatan penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi para orang tua terkhusus keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget untuk mengetahui tentang pengembangan penerapan Pendidikan agama islam.

D. Pengertian Judul

Judul yang akan penulis teliti adalah Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget. Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini maka

penulis beranggapan perlu adanya penjelasan terhadap judul penelitian yang telah dibuat, sebagai berikut:

1. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri suami, istri, dan anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya⁹

Berdasarkan pengertian di atas, keluarga merupakan sebuah kelompok kecil dengan ikatan kekerabatan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.¹⁰ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹¹

⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 413

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 1.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani. Hal ini berkaitan dengan judul skripsi penulis mengenai pola pembinaan pendidikan agama Islam pada santri.

3. Kiban Yonif Raider 712

Kiban Yonif Raider 712 merupakan Lembaga pemerintah bidang keamanan berada dibawah arahan Batalyon Infanteri (Yonif) yang berada di Kelurahan Paniki Bawah Kec. Mapanget, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Selain Kiban, ada juga Mayon, Kima, dan Kipan dalam jajarannya

4. Kecamatan Mapanget Kota Manado

Kecamatan mapanget merupakan salah satu kecamatan yang ada di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado, Indonesia. Wilayah Kecamatan mapanget bagian dari 10 kecamatan di kota manado yang memiliki 10 kelurahan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri suami, istri, dan anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.¹² Keluarga terdiri dari beberapa anggota yang memiliki ikatan karena pernikahan. Adapun tujuan dari keluarga untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup dengan bersama.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.¹³

Orang tua merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak. Orang tua disebut pendidik pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk kali pertamanya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam

¹² Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 413

¹³ Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), h. 3

pembentukan watak anak.¹⁴ Pendidikan dalam keluarga sangat penting untuk mendidik anak serta mengarahkan anak dalam ajaran agama islam. Tuntutan al-Qur'an mengenai perintah dan larangan menjadi bahan dasar orang tua yang berkaitan dengan iman, akidah, akhlak maupun moral mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S Al-Ahzab (33) : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah pada ayat di atas, dijelaskan tentang seseorang mendapatkan teladan yang baik pada pribadi Nabi Muhammad. Teladan bagi orang-orang yang mengharap kasih sayang Allah dan kesenangan hidup di akhirat. Teladan bagi orang-orang yang banyak berzikir mengingat Allah di setiap kesempatan, kala susah maupun senang.¹⁶ Pada zaman sekarang tentu teladan yang dimaksudkan dimulai dari keluarga. Sehingga keluarga merupakan salah satu wadah bagi penerapan Pendidikan agama islam.

Orang tua sangat berperan dengan perkembangan kompetensi anak, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang dimaksud merupakan kompetensi yang membantu anak mengawali dan memelihara interaksi positif dan kemampuan mengatur pengaruh hasil interaksi sosialnya. Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk pola perilaku anak sesuai yang

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.8

¹⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushaf Al-Kamil*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 276.

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet. 1 Vol. 10, 2017), 426.

diharapkan adalah pengasuhan atau cara mendidik dan pola kelekatan orang tua terhadap anak.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan wadah pertama bagi manusia, dan melekat ke dalam keluarga. Pendidikan agama islam sangat dibutuhkan bagi keluarga sehingga mempunyai tanggung jawab besar terhadap anggota keluarga terutama anak. Karena pembentukan karakter anak sangat berpengaruh dalam kualitas Pendidikan yang ia terima.

Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik dalam keluarga untuk mewujudkan proses Pendidikan baik pada tingkah laku anak, kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat menciptakan keluarga yang memiliki iman, bertaqwa, berilmu, bertanggung jawab serta berakhlak mulia sebagaimana seorang muslim yang baik. Dalam hal ini, tentu menjadi perhatian bagi keluarga militer yang menjadi objek penelitian pada penulisan ini.

2. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Metode merupakan cara yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Adapun metode Pendidikan agama islam mengarah pada pembentukan karakteristik, mental dan kepribadian. Dari sinilah peran keluarga sangat penting dalam proses penerapan Pendidikan agama islam.

Keluarga merupakan bagian dan inti masyarakat. Di dalam keluarga anak pertama kali mengenal dunia dan kehidupan serta tempat awal anak mengetahui nama-nama dasar yang akan dibawanya keluar dari kehidupan yang lebih luas

¹⁷ Nurhayani, *Peran Figur Ayah dan Ibu dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi Pada Anak*, (Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. 21, No. 1, 2014), h. 158-159

lagi. Keluarga merupakan suatu wadah yang idealnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, dimana terjalinnya hubungan kekerabatan melalui kerjasama yang baik antar sesama anggota keluarga.¹⁸ Dengan adanya metode dalam penerapan Pendidikan agama islam serta membantu keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam.

Metode Pendidikan tersebut menjadi alat bagi orang tua untuk menciptakan interaksi dalam keluarga. Adanya metode Pendidikan agama islam bisa mendisiplinkan anak untuk menaati norma-norma agama terutama ajaran agama islam yang bersifat mutlak. Adapun ajaran agama islam tak luput dari mengatur aspek kehidupan berkeluarga, baik itu mendidik, membimbing serta mendisiplinkan agar tetap pada syari'at islam dan bermanfaat bagi orang banyak. Hal ini sebagaimana Luqman mendidik anaknya dalam Q.S Luqman (31) : 13 & 17.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
يُنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.¹⁹

¹⁸ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 75

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mushaf Al-Kamil*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 323.

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama dilakukan Luqman kepada anaknya. Bagaikan sebuah bangunan, pendidikan memerlukan fondasi yang kuat untuk kelestarian dan kekokohnya. Aqidah tauhid yang telah ditanamkan Luqman sebagai landasan dasar merupakan langkah yang patut diapresiasi dan diteladani, karena betapapun bagus arsitek dan kualitas sebuah bangunan, namun jika fondasinya tidak kuat bahkan rapuh maka sudah bisa dipastikan bahwa bangunan tersebut tidak akan mampu menopang badai dan angin kencang yang menerpanya.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai orang tua memiliki kewajiban mengajarkan akidah dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya, hal tersebut merupakan kewajiban untuk membentuk seorang anak yang sholeh, berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

Mendidik dan mengasuh anak orang tua harus memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting bagi mereka. Keinginan untuk ikut berperan serta, untuk dapat diterima dalam kelompoknya, memberikan bantuan kepada hidup kelompoknya adalah motivasi pokok yang berada di belakang perilakunya. Dangkalnya kualitas keterlibatan anak di dalam kehidupan keluarga akan menentukan besar kecilnya kemampuan untuk berfungsi secara konstruktif dan kooperatif. Disamping itu potensi baik yang telah dimiliki anak dibimbing untuk berkembang dan sekaligus menikmati setiap kebaikan yang ia lakukan, sehingga ia terbiasa untuk melakukannya, sedangkan

²⁰ Imad al-Din Abi al-Fida Ismail Ibn Katsir al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim* (al-Qahirah: Maktabat al-Shafa, 2002), h. 148.

potensi buruk yang secara potensial dimiliki pula oleh anak, dipagari sedemikian agar tidak berkembang lebih jauh.²¹

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam berperan sebagai pengarah dan petunjuk bagi umat muslim. Pembentukan serta pembinaan agama dalam keluarga merupakan pengendali diri dalam melakukan perbuatan. Terciptanya keluarga harmonis dan bijaksana didasari dengan Pendidikan agama Islam yang kuat. Sehingga sebuah keluarga mencapai Sakinah apabila sudah bisa membedakan mana yang haq mana yang bathil, mana yang bermanfaat mana yang banyak mudharatnya serta mana yang baik dan mana yang buruk.

Ada beberapa aspek yang harus ditanamkan di dalam keluarga yang mencakup Pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan akhlak), Pendidikan psikis dan Pendidikan sosial.²²

a. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik merupakan pendidikan jasmani yang mempunyai kebutuhan seperti makan dan minum, karena secara umum tanpa makan dan minum, manusia akan tidak dapat bisa bertahan hidup. Akan tetapi makan dan minum disini memiliki tata cara yang harus diperhatikan dalam makan minum, dan itu semua bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik. Dalam ajaran agama Islam Pendidikan fisik merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya, pendidikan fisik bukan hanya memenuhi nafkah makan dan minum, akan tetapi orang tua juga

²¹ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 22

²² Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 204

diwajibkan mengajarkan etika yang sehat dalam makan dan minum. Kemudian orang tua juga hendaknya selalu memberikan perlindungan terhadap anaknya baik itu penyakit maupun halhal yang membahayakan jiwa keluarga. Dalam hal ini agama (islam) juga mengatur dan menganjurkan kepada keluarga atau orang tua agar memperhatikan dan memberi asupan makanan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan fisik anak. Agar anak dapat berkembang dengan optimal baik secara fisik maupun secara pengetahuan karena fisik juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik seseorang.

Dengan demikian pendidikan fisik perlu adanya pembinaan kepada diri seorang anak agar selalu menjaga makanan dan minumannya baik secara sehat maupun halal. Karena asupan makanan dan minum juga mempengaruhi kesehatan dan perkembangan pola pikir anak.

b. Pendidikan Akal²³

Pendidikan akal (rasio) merupakan pembentukan pola pikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Sehingga akal anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan. Pendidikan akal sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir anak dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan atau penanaman pendidikan akal, karena pendidikan akal merupakan usaha agar akal tersebut menjadi aktual. Potensi ini yang

²³ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, h. 23

seharusnya dikembangkan menjadi baik dan disertai dengan pendidikan yang baik pula dari orang tua anak tersebut.

c. Pendidikan Agama (Akidah dan Akhlak)²⁴

Pendidikan agama (aqidah dan akhlak) merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan kepada anak agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama (aqidah dan akhlak) merupakan dasar bagi seorang anak, karena pendidikan inilah anak mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidupnya sebagai hamba Tuhan. Orang yang belajar aqidah akan tumbuh menjadi manusia yang beriman dan percaya akan Allah Swt dengan segala sifat-sifatnya.

Penanaman aqidah pada anak adalah agar sianak mengenal betul siapa Allah Swt. Sejak si bayi dalam kandungan, seorang ibu bisa memulainya dengan sering bersenandung menggunakan asma Allah. Begitu sudah lahir orang tua mempunyai kesempatan untuk membiasakan si bayi mendengarkan ayat-ayat al-Quran. Pada usia dini anak harus diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orang tuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya diciptakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu penanaman pendidikan Aqidah dapat dilakukan oleh orang tua sejak anak dalam kandungan.

²⁴ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, h. 25

²⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, h. 204

Tujuan pendidikan agama (aqidah dan akhlak) adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, dan sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah Swt serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan mengarah ke yang lebih baik.

d. Pendidikan psikis²⁵

Pendidikan psikis merupakan pendidikan membentuk dalam menyempurnakan dan mengembangkan kepribadian anak dengan melatih atau membiasakan anak supaya bersikap berani, merasa percaya diri, suka berbuat baik, mampu menahan diri ketika marah, dan senang kepada akhlak mulia. Dalam pendidikan psikis (kejiwaan) orang tua berkewajiban untuk menghindarkan anak-anak dari sifat minder, sifat penakut, merasa rendah diri, dan sifat buruk lainnya. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menghindarkan anak dari sifat minder, penakut lainnya adalah memberikan keyakinan pada anak, bahwa ia mampu melaksanakan sesuatu kalau ia mau mencoba, memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, menentukan pilihannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, membangkitkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian terhadap sekecil apapun kemampuannya melakukan sesuatu, dan memberi semangat kepada anak untuk terus mencoba dan tidak mencela keagalannya.

Tujuan dari pendidikan kejiwaan untuk membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak, serta memberikan keyakinan kepada anak dan memelihara dan mengembangkan fitrah anak yang telah

²⁵ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, h. 26

dianugerahkan oleh Allah Swt dalam diri setiap anak yang lahir ke dunia dan menjadikan anak menuju terbentuknya manusia yang sempurna. Maka dari itu pendidikan psikis (kejiwaan) perlu ditanamkan orang tua agar anak dapat memiliki keyakinan dalam menentukan pilihannya dan memiliki kepercayaan diri dalam berpendapat serta menjadikan anak menjadi lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah dan mampu memecahkan masalah tersebut

e. Pendidikan sosial²⁶

Pendidikan sosial kemasyarakatan merupakan usaha sadar yang juga memberi kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Allah, keterampilan, keahlian, yang dimanfaatkan oleh setiap orang untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat Pendidikan sosial kemasyarakatan merupakan tindak lanjut dari pendidikan formal yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak di luar dari sekolah yang membentuk karakter dan sikap anak dengan mengenal manusia lain di lingkungannya.

Pendidikan sosial kemasyarakatan tidak hanya berfungsi dalam menanamkan sikap untuk membangun tetapi juga pelengkap dan pengganti pendidikan formal, baik untuk anak didik yang tidak sempat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi maupun untuk anak yang tidak pernah memasuki pendidikan formal. Maka dari itu pendidikan sosial kemasyarakatan perlu ditanamkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari seorang anak agar mengetahui dan mengenal orang

²⁶ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, h. 27

lain yang dilingkungan sekitarnya, sehingga mampu menjadikan anak yang berkarakter dan moral tinggi.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, pendidikan Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan dengan ajaran Islam.²⁷ Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁸ Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (*hal cara dan sebagainya*) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (*latihan-latihan dan sebagainya*) badan, batin dan sebagainya.²⁹ Pendidikan agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah, dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

²⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 8.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 250.

³⁰ Zaimatul Hasanah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Yonif Raider 515 Kostrad*, (Skripsi: IAIN Jember, 2018), h. 21

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹ Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

Di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.³³

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³⁴

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (e-book oleh Bidang Dikbud KBRI Tokyo), h. 1-2.

³² Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 55

³³ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

³⁴ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 4.

karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³⁵

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³⁶
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁷

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide

³⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

³⁷ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³⁸

Proses pendidikan Islam merupakan bagian dari manifestasi peradaban Islam. Pendidikan Islam mengedepankan kemampuan berfikir dalam mengamati pengalaman terhadap kejadian alam sehingga menghasilkan pengetahuan dalam membentuk kepribadian.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam itu berhubungan erat dengan agama Islam sendiri, lengkap dengan akidah, syariat dan sistem kehidupannya. Keduanya ibarat dua kendaraan yang berjalan di atas dua jalur seimbang, baik dari segi tujuan maupun rambu-rambunya yang disyariatkan bagi hamba Allah yang membekali diri dengan taqwa, ilmu, hidayat, serta akhlak untuk menempuh perjalanan hidupnya. Hubungan antara pendidikan Islam dan agama Islam dapat digambarkan dalam pokok-pokok sebagai berikut³⁹:

- a. Agama Islam menyuruh agar manusia beriman dan bertakwa. Pendidikan Islam berupaya menanamkan ketakwaan itu dan mengembangkannya agar bertambah terus sejalan dengan pertambahan ilmu.
- b. Agama Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan menyeruh manusia agar berpikir tentang kerajaan Allah. Demikian pulla, pendidikan Islam dibangun di atas ilmu dan pengetahuan.

³⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

³⁹ Hery Noer Aly dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Islami, 2000), h. 138-141.

Keduanya merupakan isi Pendidikan dalam mengembangkan manusia baik pengetahuan, keterampilan maupun arah tujuannya.

- c. Agama Islam menekankan amal saleh dan menetapkan bahwa iman selalu diwujudkan dengan amal saleh tersebut. Demikian pula pendidikan Islam menekankan pentingnya belajar dengan jalan berbuat (*learning by doing*), bukan dengan sekedar menghafal teori dan pengetahuan yang tidak membimbing orang untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat diberbagai lapangan hidup.
- d. Agama Islam menekankan pentingnya akhlak. Pendidikan Islampun menekankan pendidikan Akhlak dengan memperhatikan perubahan tingkah laku ke arah yang terbaik.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, proses pendidikan Islam itu berjalan di atas jalur yang telah digariskan agama Islam dalam artinya yang luas, yaitu sebagai agama bagi kehidupan di dunia dan akhirat serta agama yang meliputi segala persoalan hidup, berbagai hajat individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia.

Tujuan agama Islam adalah memberi kebahagiaan kepada individu di dunia dan akhirat dengan memerintahkan kepadanya untuk tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah.⁴¹ Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan Islam ini. Diantaranya Al-Attas, ia mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Sementara itu Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang

⁴⁰ Hery Noer Aly dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Islami, 2000), h. 138-141.

⁴¹ Aly dan Munzeir S, *Watak Pendidikan Islam*, h. 141.

berkepribadian muslim. Berbeda dengan Al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna.⁴²

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang berakhir pada hasil (*produk*) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴³

Berbicara tentang tujuan pendidikan, mau tidak mau mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan memiliki tujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah mencapai ridha Allah. Dengan pendidikan diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya serta umat manusia pada umumnya. Manusia adalah fokus utama dari pendidikan. Ia terdiri dari jasmani dan rohani. Karenanya institusi pendidikan seharusnya lebih memfokuskan perhatiannya kepada

⁴² Gunawan, S.Pd.I., M.Ag, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 205-206.

⁴³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 224.

substansi kemanusiaan, membuat sistem yang mendukung kepada terbentuknya manusia yang baik. Pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didik untuk memiliki kemakmuran materi dan juga individu yang memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (*akhlak karimah*) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e. Aspek tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁴

⁴⁴ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), h. 18.

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.⁴⁶

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.⁴⁷ Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁸ Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁴⁹

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

⁴⁶ Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

⁴⁷ Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52.

⁴⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 61.

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.⁵⁰ Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan pengembangan serta penanaman nilai sebagai pedoman hidup manusia. Adapun fungsi Pendidikan agama islam sebagai berikut⁵¹:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 9.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9.

⁵¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 253-254

- c. Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- e. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional
- f. Fungsi penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 13 ayat 1,⁵² Pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, Pendidikan non formal diselenggarakan oleh masyarakat seperti program bimbingan pelatihan dan keterampilan sedangkan Pendidikan informal datang dari keluarga dan lingkungan.⁵³

C. Penelitian Relevan

Adapun mengenai kajian-kajian relevan, yang menjelaskan mengenai penelitian *Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif*

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (e-book oleh Bidang Dikbud KBRI Tokyo), h. 1-2.

⁵³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 7

Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget mapanget secara mendalam, beberapa pendapat penelitian terdahulu yang memiliki korelasi terhadap penelitian ini.

1. Penelitian tentang Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018 oleh Saparudin.⁵⁴ Menurut Saparudin, Pendidikan agama anak dalam keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdapat dua pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan ibadah yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata terdiri dari, Mengajarkan pembelajaran sholat lima waktu secara rutin dan mengajarkan pembelajaran Membaca al-quran. Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata meliputi, Menghormati Orang Tua dan sopan santun. Adapun Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Di Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata yaitu, Membiasakan sikap positif pada anak dan Memberikan pendidikan luar sekolah (MDA) kepada anak sejak dini. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Pada Anak di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata ialah Keterbatasan waktu orang tua dan Minimnya pengetahuan orang tua tentang agama.

⁵⁴ Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah perbedaan konsep Pendidikan agama anak dengan Penerapan Pendidikan agama islam. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yaitu Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan dan Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget. Persamaan penelitian di atas yaitu membahas tentang Pendidikan agama dalam keluarga.

2. Penelitian selanjutnya tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Yonif Raider 515 Kostrad oleh Zaimatul Hasanah⁵⁵ Dalam penelitian ini dapat dipaparkan Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga TNI AD Yonif Raider 515 Kostrad ada empat yaitu pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan membaca Al-Qur'an. Orang tua memberikan materi Aqidah seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada adanya Hari Akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah. Materi ibadah yang diberikan oleh orang tua seperti membaca kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Materi akhlak yang biasanya orang tua berikan kepada anak usia dini seperti berakhlak kepada diri sendiri, kepada orang lebih tua, kepada yang lebih muda, dan berakhlak kepada negara, sedangkan membaca Al-Qur'an juga merupakan materi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang biasahnya para tentara ajarkan kepada anak-anaknya di masjid setiap sholat ashar.

⁵⁵ Zaimatul Hasana, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Yonif Raider 515 Kostrad*, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

Metode pendidikan agama Islam dalam keluarga yang diberikan orang tua untuk anak-anaknya seperti metode keteladanan, metode keteladanan disini orang tua memberikan contoh keteladanan agar meniru apa yang orang tua ajarkan. Metode dengan memberikan perhatian, metode ini dilaksanakan dalam keluarga tentara yang memberikan perhatian lebih kepada anaknya agar dalam melaksanakan pendidikan itu berhasil. Karena dengan adanya perhatian anak semakin giat belajar. Metode dengan perumpamaan, metode ini diterapkan dengan cara bercerita tentang kisah-kisah yang dapat diambil hikmahnya. Metode dengan memberikan pembiasaan, metode ini dilakukan dengan cara orang tua mengajarkan kebiasaan baik. Metode dengan memberikan punishment merupakan metode agar anak jera dalam melakukan kesalahan. Metode dengan memberikan reward merupakan metode pendidikan yang merangsang anak untuk giat belajar. Adapun Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu keluarga yang men-support pendidikan anaknya, sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan mengajar, dan lingkungan masyarakat yang kental dengan ajaran-ajaran agama Islam. Ketiga faktor itu tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya bagi anak, hal itu dapat menjadi pendukung dikarenakan anak-anak memiliki tiga lingkungan itu yang nantinya akan dicontoh oleh anak. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga TNI AD yaitu pemahaman keagamaan orang tua yang terbatas, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi orang tua yang rendah atau paspasan, lingkungan yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama Islam dan media massa yang tidak edukatif. Kelima faktor ini bisa menghambat dikarenakan anak usia dini yang menjadi

patokan dalam pendidikan khususnya anak usia dini adalah keadaan keluaraganya, kondisi lingkungan serta media massa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian terhadap Pendidikan agama islam bagi anak, sedangkan penelitian ini fokus pada Pendidikan agama islam pada keluarga. Selain itu, objek penelitian juga yang membedakan antara Yonif Raider 515 Kostrad dengan Kiban Yonif 712 Paniki bawah. Persamaan penelitian di atas yaitu membahas tentang Pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Pada penelitian ini mengacu pada objek keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³ Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 9.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 157.

fakta dan karakteristik keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kawasan militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari berbagai informan dan keterangan yang langsung dari sumbernya, 10 (Sepuluh) variabel keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan judul yang diangkat. Seperti buku tentang Ilmu Pendidikan Islam karya H.M Arifin, buku Ilmu Pendidikan karya Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Karya Ilmiah Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Yonif Raider 515 Kostrad karya

Zaimatul Hasanah, Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Hery Noer Aly, Buku Pintar Mendidik Anak karya Husain Mazhahir, Buku Kepribadian dan Pendidikan karya Al-Rayidin, Buku Peran Figur Ayah dan Ibu dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi Pada Anak karya Nurhayani, Buku Pendidikan Agama dalam Keluarga Karya Moh. Haitami Salim, Karya Ilmiah Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018, Buku Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga karya Syarbini, Buku Pendidikan Agama dalam Keluarga Karya Ahmad Tafsir dan ada juga beberapa data lain seperti catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Peneliti melakukan observasi terhadap keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah sesuai dengan judul skripsi tentang Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

2. Wawancara

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 63.

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.⁶ Wawancara ditujukan untuk 10 keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.⁷ Dari teknik pengumpulan data ini, penulis memperoleh profil objek penelitian, identitas serta foto bersama informan.

E. Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisa data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data, selama penelitian berlangsung.⁸

1. Reduksi Data

Dalam tahap mereduksi data ini, penulis memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting, yang berkaitan dengan masalah yang

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, h. 135.

⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 173

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, h. 161.

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), h.123.

dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian tidak dipakai. Data yang tidak dipakai tersebut adalah berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi, dan dokumentasi berupa informasi yang diberikan oleh informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan hasil temuan baru di lapangan. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, dan penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini peneliti membuat kesimpulan berkaitan dengan hasil reduksi data, penyajian data dengan pembahasannya. Tahap kesimpulan ini merupakan bagian akhir dari penelitian.

Dengan demikian, prosedur analisa data yang peneliti lakukan adalah berawal dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian mereduksi data yang dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Deskripsi Hasil Penelitian*

1. **Gambaran Umum Kiban Yonif Raider 712 Wilayah Paniki Bawah**

Pada tanggal 2 Maret 1957 pergolakan di daerah Sulawesi Utara mulai meningkat khususnya di daerah Manado maka dicetuskanlah Piagam "Perjuangan Semesta" dibawah pimpinan Letkol H.N.V. Sumual. Kemudian ikut pula bergabung Kolonel Alex Kawilarang, Kolonel J.F. Warow, Mayor D. Runturambi dalam gerakan pemberontakan PERMESTA untuk menentang terhadap pemerintah Republik Indonesia, sampai bulan Mei 1958 PERMESTA telah menguasai Manado, Tondano dan Gorontalo Menanggapi pemberontakan yang timbul di Sulawesi Utara. Pemerintah dengan tegas telah memecat dengan tidak hormat para Perwira yang melibatkan diri dalam pemberontakan PERMESTA di Gorontalo pada tanggal 25 Pebruari 1958 terjadi perlawanan yang dipimpin Nani Wartabone terhadap PERMESTA dan berhasil merebut Gorontalo dari PERMESTA. Namun karena bantuan dari pemerintah Republik Indonesia terlambat datang, maka Pasukan Nani Wartabone menyingkir ke hutan sewaktu PERMESTA mengirimkan bantuannya ke Gorontalo. Untuk menghadapi pemberontak PERMESTA maka Gabungan Kepala Staf di Jakarta telah menyusun suatu Operasi Gabungan yang dinamai Operasi MERDEKA yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Inf Rukminto Hendra Ningrat untuk menumpas pemberontakan PERMESTA baik dari darat, laut maupun udara sehingga pada tanggal 1 Juli 1958 Komando Operasi Merdeka telah menguasai sepenuhnya Kota Manado, Tondano, Tomohon, Langowan, Amurang dan Kotamobagu.

Dengan dikuasainya seluruh daerah basis PERMESTA, maka operasi pengamanan dilanjutkan untuk menghancurkan sisa-sisa pemberontakan yang mengakibatkan banyak pemberontak yang menyerahkan diri. Pada bulan Oktober 1961 gembong-gembong PERMESTA telah memenuhi seruan pemerintah untuk kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi, setelah Operasi Merdeka selesai pengamanan di daerah Sulawesi Utara dilaksanakan oleh Kodam XIII/Merdeka dengan Panglima Kodam Letkol Inf Rukminto kemudian dibentuklah Batalyon Infanteri 1302 berdasarkan Surat Perintah Pangdam XIII/Merdeka Nomor Sprin/ 014/IV/1962 tanggal 28 April 1962 dengan pejabat Komandan Batalyon pertama Mayor Inf Malikul Hakim.⁵⁶

2. Identitas Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah

a. Batalyon Infanteri Raider 712/Wiratama dalam proses pembentukannya diawali dengan pengelompokan beberapa kesatuan yang terdiri dari:

1) Yonif "A" dipimpin Mayor Inf Malikul Hakim, yang

merupakan gabungan dari 3 (tiga) kesatuan yaitu: a) Detasemen "D" dipimpin oleh Daan Olli.

b) Pasukan Rimba dipimpin oleh Residen Nani Wartabone.

c) Pasukan GPST dipimpin oleh Mandagi.

2) Yonif "B" dipimpin oleh Mayor Inf Mondong.

3) Yonif "C" dipimpin oleh Mayor Inf Harahap, yang merupakan gabungan dari 2 kesatuan yaitu:

⁵⁶ *Sumber: Arsip Sejarah Kiban Yonif Raider 712*

a) Detasemen "M" dipimpin oleh Mayor Inf T.B. Maka-minang.

b) Detasemen "R" dipimpin oleh Mayor Inf Rahasia.

b. Gabungan dari 3 (tiga) Batalyon tersebut berdasarkan Surat Perintah Pangdam XIII/Merdeka Nomor Sprin/014/IV/1962 tanggal 28 April 1962 diberi nama Batalyon Infanteri 1302, dengan pejabat Komandan Batalyon pertama Mayor Inf Malikul Hakim, selanjutnya Batalyon ini berkembang dan telah mengalami perubahan- perubahan nama Sbb:

1) Berdasarkan Telegram Pangdam XIII/Merdeka Nomor T/356/ 1964 tanggal 16 Juni 1964 bertepatan dengan peringatan HUT Kodam XIII/Merdeka yang ke-5 Yonif 1302 dirubah menjadi Yonif 02-13.

2) Berdasarkan Surat Keputusan Pangdam XIII/Merdeka

Nomor Skep/ tanggal 16 Juni 1964 Yonif 02-13 dirubah menjadi Yonif 712/Bhaskara Yudha

3) Berdasarkan Surat Perintah Pangdam XIII/Merdeka Nomor Sprin/982 /XII/1984 tanggal 8 Desember 1984 Yonif 712 menjadi organik Korem 131/Stg.⁵⁷

Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah merupakan Lembaga pemerintahan bidang keamanan negara dibawah arahan Yonif berjumlah 747 personil. Dari data tersebut terbagi dalam 4 Kelompok, yaitu Mayon 6 orang, Kima 165 Orang, Kipan (Kipan A, Kipan B Kipan C masing-masing 146 Orang) dan Kiban 136.

3. Personil Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah

Daftar Nama-Nama Pejabat Yonif Raider 712/W

1) Markas Komando Batalyon.

⁵⁷ Sumber: Arsip Sejarah Kiban Yonif Raider 712

- a) Danyon : Letkol Inf Topan Angker, S.Sos. NRP 1103003081118
- b) Wadanyon : Mayor Inf Heru Prabowo, S.Sos NRP 11070065440386
- c) Pasi-1/Intel Lettu Inf Firman P. Fatqah, S.T.Han NRP 11140008450991
- d) Pasi-2/Ops Lettu Inf Hisnawan
- e) Pasi-3/Pers R.Y. Sitorus, S.T.Han NRP 11160008920993
- f) Pasi-4/Log Lettu Inf Taqiur Rohman, S.T.Han
- g) Pabintal : Letda Ckm dr. Ivandra Septiadi Tama NRP 11140002740290
- h) Dokter Putra NRP 11190039760993

2) Kompi Markas.

- a) Danki : Kapten Inf Yudho Heru Suseno, S.S.T.Han NRP 11120000940188
- b) Danton Pimu Letda Inf La Hasan Masa NRP 21020225101281
- c) Danton Kes : Letda Ckm Achwan Widjayanto NRP 21000102770181
- d) Danton Kom Letda Chb Bambang Iswanto NPR 21990034490379
- e) Danton Ang Willy Gustuper Limpong NRP 21040223770884

3) Kompi Senapan-A

- a) Danki Kapten Int Ans Kurniawan Suserio, SST.Han NRP 11110007310988
- b) Danton Ban Letda InfI Putu Putra Sesana, S Tr(Han) NRP 11170005600394
- c) Danton-1 Letda Inf Mochamad Ihwani NRP 21020191510381
- d) Danton-11 Letda Int Asrullah NRP 21040218900184
- e) Danton-III Letda Inf Dewa Gede Adhi Wiradharna, S. Tr (Han) NRP 11200008880198

4) Kompi Senapan-B

a) Danki : Lettu Inf Andrias D. Sitolu, S.T.Han NRP 11130002750189

b) Danton Ban: Letda Inf Jenn M. Sembang NRP 21010190790179

c) Danton-I Letda Inf Abel Akbar Widi Prakoso,S.Tr.(Han) NRP
11170005600394

d) Danton-11 Letda Inf Irwansyah Siregar NRP 21040004310782

e) Danton-III Letda Inf Frans Hasiholan Nainggolan, S. Tr.(Han) NRP
11200002270196

5) Kompi Senapan-C.

a) Danki Lettu Inf Hendro Dwi Setyo, S.T.Han

b) Danton Ban Letda Inf Alif Adi Primawan, S. Tr. (Han) NRP
1117003471093

c) Danton-I Letda Inf Seto Pranowo, S. Tr.(Han) NRP 11180022010895

d) Danton-II Letda Inf Nouly Raynol Kapojos NRP 21020217441183

e) Danton-III Letda Inf Jorgie Fabio Lintuuran NRP 21040212700283

6) Kompi Bantuan.

a) Danki Ranji Sasmita, S.S.T.Han, S.I.P. NRP 11110003351087

b) Danton SMS

c) Danton SLT Letda Inf Noby Rory NRP 21980272661176

d) Danton Morse: Letda Inf Amal Supu NRP 21010207390281

Nama-Nama Pejabat Komandan Batalyon Infanteri Raider 712/Wiratama,

1) Mayor Inf Malikul Hakim 20-05-1962 s.d 15-08-1965

2) Mayor Inf Mardjan 15-08-1965 s.d 02-04-1966

3) Mayor Inf Kawengian 02-04-1966 s.d 12-07-1966

- 4) Mayor Inf J.H. Pusung 12-07-1966 s.d 08-07-1967
- 5) Mayor Inf Yudha Tindas 08-07-1967 s.d 04-12-1966
- 6) Mayor Inf J. Parengkuan 04-12-1969 s.d 26-09-1973
- 7) Mayor Inf Harsono 26-09-1973 s.d 24-03-1975
- 8) Letkol Inf Arwandi Undrus 24-03-1975 s.d 22-07-1978
- 9) Letkol Inf M. Sulaiman 22-07-1978 s.d 17-06-1980
- 10) Letkol Inf M. Jacob Dasto 17-06-1980 s.d 30-05-1981
- 11) Mayor Inf Wiranto 16-01-1982 s.d 01-05-1983
- 12) Letkol Inf Alfred Diono S. 01-05-1983 s.d 14-05-1985

Berdasarkan data di atas, maka disimpulkan Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah kecamatan mapanget di bawah komando markas komando batalyon dan terbagi menjadi 5 kompi, yaitu Kompi markas 5 personil, Kompi Senapan A 5 personil, Kompi Senapan B 5 personil, Kompi Senapan C 5 personil, dan Kompi Bantuan 4 personil. Adapun sejak berdirinya Kiban Yonif Raider 712 telah dipimpin sebanyak 12 pejabat komandan sejak tahun 1962 sampai sekarang.

B. Hasil Penelitian

Dalam proses wawancara, penulis memilih sesuai dengan kebutuhan penelitian serta kondisi responden dengan memperhatikan kesiapan serta kesediaan responden untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta berbagai pengalaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

Semua informan yang bersedia untuk diwawancarai telah menyetujui untuk diwawancarai, dan tidak merasa keberatan memberikan keterangan yang sebenarnya, yaitu 10 keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kiban Yonif Raider 712, ditinjau dari penerapan Pendidikan Agama Islam yang menjadi kegiatan sehari-hari dengan tanggapan dan keresahan dari keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

Pendidikan agama islam dalam keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah diterapkan dengan Pendidikan kedisiplinan. Hal ini selaras dengan konsep pola asuh otoriter dalam kehidupan sehari-hari. Disebabkan juga berdasarkan latar belakang orang tua yang notabenenya adalah seorang TNI yang menekankan kedisiplinan yang tinggi. Pada umumnya, Pendidikan agama islam di keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menekankan pada pelaksanaan sholat dan mengaji. Selain itu juga orang tua mendidik anak agar menghormati antar sesama.

“Mendidik anak supaya sholat, kalau ada teman jangan dibuli karena di islam dilarang merendahkan orang jadi saya tanamkan ke anak begitu.⁵⁸ Intinya sholat harus dikerjakan.⁵⁹”

Berdasarkan wawancara di atas, pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menerapkan rutinitas ibadah sholat sebagai Pendidikan agama islam yang utama. Sholat menjadi landasan bagi keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah sebagai Upaya dalam membina keluarga. Selain itu, dalam keluarga juga diwajibkan untuk menghormati orang lain. Kedisiplinan yang tinggi membuat keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menanamkan penghormatan antar satu sama lain. Bentuk penerapan Pendidikan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Tika Sarifa Mukhlis. 19 Juni 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Cici Herman. 19 Juni 2023

agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah juga berdasarkan Pendidikan ibadah dan akhlak dan adab.

“Selalu mengingatkan tentang sholat, selalu mengajarkan tentang adab-adab seperti berdo’a sebelum makan dan mengajarkan apa yang akan dimulai selalu diiringi dengan do’a.⁶⁰ Biasanya kita sekeluarga melakukan tadarusan bersama.⁶¹

Pendidikan agama islam dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan positif yang dilakukan anak. Dimulai dari kewajiban untuk mengerjakan sholat, pembiasaan adab dalam rumah seperti berdo’a sebelum makan dan mengerjakan apa yang akan dimulai diawali dengan do’a. Selain itu juga pembiasaan melakukan ibadah bersama seperti tadarus bersama juga bermakna positif bagi keluarga agar memahami Pendidikan agama islam. Selain itu, motivasi juga dibutuhkan dalam implementasi Pendidikan agama islam yang akan memengaruhi perilaku dalam keluarga. Hal ini sebagaimana wawancara dengan salah satu orang tua keluarga militer Kiban Yonif Raider 712.

“Lebih ke menasihati, mengajari dan mengarahkan saja.⁶² Selalu memberitahu pentingnya untuk memahami ajaran islam agar nanti selamat di akhirat, dunia hanya sementara dan diberi tau apa saja perintah dan larangan dalam agama islam⁶³ Dan sangat berpengaruh dalam menanamkan dalam diri untuk anak-anak juga sehingga nanti menjadi cermin bagi kita juga dan orang lain apalagi nanti dilihat agama lain bagaimana perilaku seorang muslim yang baik dan benar.⁶⁴

Aktivitas kegiatan sehari-hari keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 termasuk dalam lingkungan yang disiplin. Terlihat dalam penerapan Pendidikan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Onita Elfira. 19 Juni 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Wayuni. 19 Juni 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Emiloli 19 Juni 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Miftaahuljannah. 19 Juni 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Arimanila Sari. 19 Juni 2023

agama islam mengutamakan ibadah dan akhlak sebagai cerminan diri. Keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 menerapkan Pendidikan agama islam sebagai investasi bagi keturunannya. Namun, Adapun usaha yang terus dilakukan dari orang tua agar mengarahkan keluarganya untuk menghindari penyimpangan dari hal-hal yang keliru. Hal ini sebagaimana wawancara dengan salah satu orang tua keluarga militer Kiban Yonif Raider 712.

“ Saya dan suami Saling sharing apa saja yang tidak diketahui agar nanti dijelaskan ke anak-anak hal-hal yang benar. Dan jika ada kekeliruan, saya biasanya bertanya dulu kenapa melakukan hal tersebut kalau memang sudah berlebihan saya tegur.⁶⁵ Diingatkan juga dan ditegur kalau ada salah⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi menjadi hal yang penting jika ada kekeliruan dalam keluarga. Baik dalam penerapan Pendidikan agama islam ataupun klarifikasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran komunikasi sangat penting dalam membantu penerapan Pendidikan agama islam. Karena disetiap pelaksanaan, ada beberapa yang harus di evaluasi dan dibicarakan. Sehingga dapat menjadi perubahan dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut cukup dirasakan oleh keluarga militer Kiban Yonif Raider 712. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712.

“Mulai dari bisa tau semua tentang agama islam, dan untuk kembali lagi ke keberkahan dalam keluarga⁶⁷. Lebih baik dari pengetahuan agama sedikit sampai pada pengetahuan yang lebih luas tentang ajaran islam.⁶⁸ Anak-anak juga masih

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Yulianti Siska. 19 Juni 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Syahrini. 19 Juni 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Yulianti Siska. 19 Juni 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Anissa Lihawa. 19 Juni 2023

kecil. Namun saya dan suami berusaha menjadi keluarga yang lebih paham dan melaksanakan ajaran islam.⁶⁹

Hasil dari penerapan Pendidikan agama islam masih dalam tahapan pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712. Peran seorang ayah juga sangat minim dikarenakan lebih banyak tugas luar sebagai anggota Kiban Yonif Raider 712. Sehingga, mayoritas penerapan Pendidikan agama islam diawasi oleh ibu dan anak-anak. Namun, perubahan cukup terlihat signifikan seperti lebih memperdalam pengetahuan, komunikasi antara sesama keluarga dan peran anak sebagai Upaya orang tua untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama islam.

Adapun faktor pendukung dilihat dari segi eksternal seperti pemanfaatan musholla sebagai media Pendidikan agama islam bagi keluarga, melaksanakan sholat fardhu 5 waktu dan pengajian, serta puasa senin kamis. Ada juga peran masyarakat sesama keluarga militer untuk saling mendukung dan saling menghormati sebagai pembiasaan akhlak kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 memiliki tingkat kedisiplinan dalam menciptakan Pendidikan agama islam. Kedisiplinan merupakan pokok utama implementasinya. Dari subuh sudah menjadi pembiasaan ibadah, melakukan pengajian al-Qur'an serta pembiasaan saling menghormati antar sesama masyarakat. Meskipun ada beberapa kendala seperti peran kepala keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 dalam membina dan menerapkan Pendidikan agami slam. Adapun pembahasan lebih lanjut akan di deskripsikan pada pembahasan penelitian.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah, Syahrini. 19 Juni 2023

C. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis temuan dirahakan pada upaya untuk menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta lapangan yang berpedoman pada fokus penelitian yaitu Penerapan Pendidikan Agama Islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah dan Faktor-faktor pendukung Penerapan Pendidikan Agama Islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan Pendidikan agama islam pada Penerapan Pendidikan Agama Islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah tidak jauh berbeda dengan keluarga pada umumnya. Namun, ada beberapa hasil temuan menarik dalam implementasinya, seperti tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi oleh kedua orang tua dan rutinitas sesama tetangga keluarga militer. Adapun Penerapan Pendidikan Agama Islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama Islam Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah

Dalam penerapan Pendidikan agama islam, keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 mengutamakan kedisiplinan dari berbagai aspek. Mulai dari pembiasaan diri dalam beribadah, sampai berinteraksi dengan orang sekitar. Kegiatan tersebut diawali dengan rutinitas beribadah dengan mengamalkan sholat fardhu. Rata-rata keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah melaksanakan sholat fardhu secara disiplin, baik tepat waktu maupun bertanggung jawab ketika lalai/lupa mengerjakannya.

Disamping itu, ibadah sunnah sering dilakukan seperti puasa sunnah senin dan kamis, maupun sholat tahajud bersama. Namun, peran seorang ayah di Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah kurang dalam pembinaan ibadah dalam keluarga. Dikarenakan mayoritas tugas seorang militer berada di luar daerah. Mengenai pelaksanaan ibadah dalam keluarga, masih ada kepedulian terhadap pelaksanaannya ditunjang dengan kedisiplinan yang diberikan oleh ayah jika berada di rumah, dan dilanjutkan oleh ibu jika ayahnya berada dalam tugas negara. Berdasarkan hasil penelitian di atas, orang tua masih memiliki kepedulian terhadap keluarga dengan mengajak keluarga agar mengikuti pengajian bersama dan mengikuti perintah orang tua. Peran orang tua juga terlihat dari rutinitas membaca al-Qur'an setelah sholat walaupun disisi lain masih mengandalkan Lembaga Pendidikan/sekolah sebagai ujung tombak penerapan ajaran agama islam.

Selain ibadah, anak juga diajarkan untuk bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Anak diajarkan untuk menghormati orang tua dan sesamanya. Keunggulan pada keluarga militer ialah kedisiplinan dalam melakukan sesuatu. Jika ada yang melawan orang tuanya atau tidak menghargai satu sama lain di lingkungan Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah maka akan diberi arahan, bimbingan sampai pada sanksi jika terjadi penyimpangan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari bertemu dengan lingkungan sesama militer dengan konsep yang diunggulkan dalam kedisiplinan. Keseharian anak akan dilakukan berulang-ulang untuk saling menghormati dan menjaga akhlaknya. Mengenai sopan santun di keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah, tidak terlihat saling

membeda-bedakan teman bermain atau memperlihatkan sebuah jabatan dan derajat untuk tujuan tertentu. Misalnya berbicara rendah pada yang lebih tua, menciptakan kebisingan dan keributan, membuat kegaduhan dilingkungan dan pergaulan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Pendidikan agama islam meliputi dua aspek, yaitu ibadah dan akhlak. Yang menjadi keunggulan dalam penerapan di Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah adalah tingkat kedisiplinan yang tinggi.

2. Metode Penanaman Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Militer

Dalam penerapan Pendidikan agama islam, dibutuhkan metode sebagai alat untuk mewujudkannya. Mulai dari pembiasaan ibadah yang dilakukan, sampai dengan berperilaku baik di lingkungan Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah. Selain itu, Pendidikan agama islam yang diberikan kepada anak terintegrasi dengan pengetahuan anak terhadap agama yang didapatkan di Lembaga Pendidikan/sekolah. Adapun metode yang diterapkan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 wilayah paniki bawah adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan beribadah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan ibadah rutin dilaksanakan dengan ditunjang fasilitas yang memadai serta lingkungan yang baik. Adapun kegiatan ibadah seperti melaksanakan sholat fardhu 5 waktu, ibadah sunnah puasa senin dan kamis, sholat tahajud dan membaca al-Qur'an rutin setelah sholat fardhu. Kebiasaan ini memberikan sifat atau sikap positif

sebagai bekal dikehidupan nanti walaupun kurangnya waktu dari bimbingan seorang kepala keluarga. Kebiasaan ini juga sebagai pembentukan sikap kemandirian pada keluarga. Selain itu, Pendidikan agama islam sebagai konsep dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

b. Pembiasaan akhlak

Pembiasaan akhlak merupakan kebiasaan yang memberikan nilai tertinggi dalam menanamkan Pendidikan agama islam dalam keluarga. Jika akhlak baik maka ibadah juga baik. Hal ini ditanamkan kepada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah. Orang tua memiliki peranan penting bagi pengamalan akhlak dalam keluarga. Lingkungan militer terdapat klasifikasi pangkat dan jabatan, sehingga berpeluang memunculkan sifat tamak dan sombong. Oleh karena itu, keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah sangat memerhatikan sikap keluarga terhadap keluarga lain agar tidak saling merendahkan. Hal ini dibiasakan dengan bicara dengan nada yang rendah saat bertemu dengan yang lebih tua dan saling menghormati jika bertemu atau bertamu. Penerapan ini sangat ditekankan terutama untuk anak-anak dalam keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa, peran kedisiplinan berbasis militer sangat relevan dengan penerapan Pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladan

dan kebiasaan yang diberikan menciptakan perspektif baik pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

3. Faktor-Faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan kepada anak agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam juga menjadi dasar bagi seorang anak, karena pendidikan inilah anak mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidupnya sebagai hamba Tuhan. Orang yang belajar aqidah akan tumbuh menjadi manusia yang beriman dan percaya akan Allah Swt dengan segala sifat-sifatnya. Upaya dalam penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah didukung dengan faktor-faktor dibawah ini:

a. Faktor Eksternal

Sebagaimana penjelasan di atas, dalam penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah ditunjang dengan adanya lingkungan yang berbudaya kedisiplinan. Hal ini muncul dari jabatan anggota keluarga sebagai Lembaga pertahanan negara. Kebiasaan militer menjadikan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menjadi disiplin dalam melakukan apapun dalam kegiatan sehari-hari. Mulai dari beribadah maupun bersosial kemasyarakatan. Selain itu, peran dari tetangga

maupun kerabat dari keluarga juga berdasarkan Pendidikan militer yang dimiliki. Peran masjid sebagai pusat Pendidikan juga tak terlepas dalam pelaksanaan ibadah. Sehingga lingkungan yang memadai dapat menunjang dalam implementasi Pendidikan agama islam dalam keluarga.

b. Faktor Internal

Adapun faktor internal adalah keluarga itu sendiri. Peran keluarga dalam pembiasaan penerapan Pendidikan agama islam dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pembinaan intensif

Pembinaan ini mengacu pada pokok Pendidikan agama Islam, yaitu belajar dan beribadah. Proses ini mengacu pada rutinitas melaksanakan sholat fardhu 5 waktu, puasa sunnah senin dan kamis, bersosialisasi, dan membaca al-Qur'an. Ciri khas keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah adalah kebiasaan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut dapat meningkatkan potensi keluarga untuk mengamalkan Pendidikan agama Islam.

2) Penerapan Sanksi

Sebagaimana hasil penelitian di atas, keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah menekankan pada pembinaan tindakan disiplin. Namun, sanksi disini berstatus sebagai sanksi verbal. Adapun keluarga yang melakukan kekeliruan dalam ibadah dan akhlak memiliki tahapan, mulai dari teguran, nasihat, sampai kebijakan yang diterapkan di keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah. Hal ini membiasakan keluarga untuk

memikirkan hal-hal yang baik dan mempertimbangkan perilaku buruk dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah sangat menekankan kedisiplinan. Baik dalam ibadah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan judul skripsi tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pendidikan agama islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget mengutamakan kedisiplinan sebagai keutamaan dalam implementasinya. Adapun penerapan Pendidikan agama islam terdiri dari Pendidikan dalam ibadah, seperti mengerjakan sholat tepat waktu, rutinitas puasa sunnah, sholat tahajud serta tadarus bersama baik di musholla maupun di rumah. Selain itu Pendidikan akhlak diterapkan berbasis kedisiplinan seperti saling menghargai satu sama lain tanpa memandang pangkat dan jabatan dalam keluarga, maupun interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.
2. Adapun faktor pendukung datang dari dua arah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penerapan Pendidikan agama islam pada keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah ditunjang dengan adanya lingkungan yang berbudaya kedisiplinan. Hal ini muncul dari jabatan anggota keluarga sebagai Lembaga pertahanan negara. Kebiasaan militer menjadikan keluarga militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah

menjadi disiplin dalam melakukan apapun dalam kegiatan sehari-hari. Mulai dari beribadah maupun bersosial kemasyarakatan. Selain itu, peran dari tetangga maupun kerabat dari keluarga juga berdasarkan Pendidikan militer yang dimiliki. Peran masjid sebagai pusat Pendidikan juga tak terlepas dalam pelaksanaan ibadah. Sehingga lingkungan yang memadai dapat menunjang dalam implementasi Pendidikan agama islam dalam keluarga. Adapun faktor internal adalah keluarga itu sendiri. Peran keluarga dalam pembiasaan penerapan Pendidikan agama islam seperti Pembinaan intensif dalam keluarga serta Penerapan Sanksi jika ada kekeliruan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif dengan menyadari penerapan Pendidikan agama Islam pada keluarga militer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Bagi Orang tua, kiranya dapat memperhatikan Pendidikan agama islam dalam penerapan kehidupan sehari-hari serta wawasan yang luas dalam pelaksanaannya.
2. Bagi penulis, agar lebih memaksimalkan dalam penelitian ini agar penerapan Pendidikan agama islam dapat dikembangkan dan dipelajari lebih dalam. Sehingga, penerapan pendidikan agama islam pada keluarga militer dapat dilaksanakan secara rutin dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- , Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- al-Dimasyqi, Imad al-Din Abi al-Fida Ismail Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim al-Qahirah*: Maktabat al-Shafa, 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Al-Rayidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Aly, Hery Noer dan Munzeir S. Watak Pendidikan Islam, Jakarta: Friska Agung Islami, 2000.
- Aly, Hery Noer. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001.
- Darajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: 2004.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hasanah, Zaimatul. *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di Yonif Raider 515 Kostrad*, Skripsi: IAIN Jember, 2018.
- Jalaluddin; Usman Said. *Filosafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mazhahir, Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana, 2003.
- Nurhayani, *Peran Figur Ayah dan Ibu dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi Pada Anak*, Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. 21, No. 1, 2014.
- Nuzuar, *Eksistensi Pendidikan Agama*, Bengkulu: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Sahlan, Asmaun. *Relegiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-MALIKPRESS, 2012.

- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Saparudin, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Militer di Asrama Militer Batalyon Kavaleri 6 Naga Karimata Medan Sunggal Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Cet. 1 Vol. 10, 2017.
- St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 75
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- , *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Uhbiyati, Nur, & Abu ahmadi. Ilmu Pendidikan Islam I, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, e-book oleh Bidang Dikbud KBRI Tokyo.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran. 2. Pedoman Wawancara	
Lampiran. 3. Hasil Wawancara dengan Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Wilayah Paniki Bawah	
Lampiran. 6. Surat Keterangan Wawancara dan Pengamatan.....	
Lampiran. 7. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran. 8. Identitas Penulis	

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Keluarga Kiban Yonif Raider 712

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?
2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?
3. Apakah ad cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?
4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?
5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?
6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?
7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?
8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Tika Sarifa Mukhlis

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Mendidik anak supaya sholat, kalau ada teman jangan dibuli karena di islam dilarang merendahkan orang jadi saya tanamkan ke anak begitu

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Ngajar anak sholat dan ngaji

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Seperti biasa saja pada umumnya

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Lebih ke mengajarkan keluarga untuk bertanggung jawab untuk diri sendiri

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Iya, Sangat berpengaruh terlebih untuk anak

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Lebih ke rutinitas untuk melaksanakan perintah agama

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Memberi teguran

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Sedikit mendapatkan ketenangan dan pada intinya kembali ke ajaran agama islam, dan juga berharap tetap istiqomah

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Cici Herman

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Ajarin anak sholat, ngaji

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Intinya sholat harus dikerjakan

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Sesuai aturan agama islam saja

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Biasa saja, seperti pada umumnya

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Iya

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Selalu jalani saja, apa yang diajarkan agama dan bagaimana melaksanakannya

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Di tegur, diberitahu yang baik-baik, apa yang salah dan apa yang benar.

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Belum ada perubahan terlihat karena suami banyak tugas diluar dan anak juga masih kecil-kecil

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Onita Elfira

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Biasanya ajarin anak saja untuk sholat dan sering melakukannya karena wajib.

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Selalu mengingatkan tentang sholat, selalu mengajarkan tentang adab-adab seperti berdo'a sebelum makan dan mengajarkan apa yang akan dimulai selalu diiringi dengan do'a

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Tidak ada

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Mengarahkan, memberi support terlebih ke anak agar terbiasa menjalankan perintah agama.

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Iya, khususnya anak juga saya ajarin untuk hormat ke yang lebih tua apalagi temen-temen bapaknya tentara juga jadi saya ajarkan untuk saling menghormati

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Sering mengingatkan hal-hal yang baik dan benar dan selalu mengajarkan tentang ajaran agama islam.

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Menegur dan mengarahkan ke hal-hal yang baik

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Semoga bisa istiqomah dalam menjalankan perintah agama dan lebih mengerti tentang agama islam

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Wahyuni

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Seperti biasa, sholat, mengaji juga

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Mengaji dan sholat berjama'ah

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Biasanya kita sekeluarga melakukan tadarusan bersama

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Lebih ke rutinitas untuk melakukan perintah agama

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Iya

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Memberi perhatian ke anak dan selalu mengingatkan

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Memberi tahu dan mengarahkan

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Kalau perubahan saya dan suami lebih rajin sholat, tapi kalau suami tugas di luar, saya yang menggantikan untuk mengajarkan ke anak yang masih kecil.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Emiloli

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Ajarin anak baca al-Qur'an dan sholat sama-sama juga

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Dengan cara mencontohkan sholat 5 waktu, anak diajari ngaji

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Sejalannya saja dengan ajaran agama islam

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Lebih ke menasihati, mengajari dan mengarahkan saja

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Iya berpengaruh ke orang-orang juga saling menghormati

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Mengingatkan mengaji, mengingatkan sholat dan memberi nasihat baik

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Dinasehati juga

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Kebeutlan suami sering tugas luar, Berharap saja untuk keluarga agar memahami dan dapat memperdalam Pendidikan agama islam demi kebaikan anak

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Miftahuljannah

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Saya sama anak-anak sering ikuti kegiatan mengaji di masjid, anak saya di taman pengajiannya.

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Sholat 5 waktu, mengarahkan anak-anak untuk rutin mengikuti kegiatan pengajian

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Lebih ke disiplin waktu ibadah, seperti sholat waktunya sholat, ngaji waktunya ngaji dan kalo sekolah waktunya sekolah

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Selalu memberitahu pentingnya untuk memahami ajaran islam agar nanti selamat di akhirat, dunia hanya sementara dan diberi tau apa saja perintah dan larangan dalam agama islam

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Sangat berpengaruh

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Namanya keluarga saya sebagai ibu juga dan istri harus saling mengingatkan

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Media sosial sangat membantu jika ada beberapa kesalahan dalam melaksanakan ajaran islam, jadi saya bisa searching untuk mengetahui tentang hal tersebut

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Lebih memahami ajaran islam, seperti sholat pelan-pelan diajarkan ke anak, dan saya dan suami juga lebih disiplin untuk melaksanakan sholat untuk lebih baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Arimanila sari

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Menyuruh anak untuk sholat tepat waktu dan mengaji

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Rutinitas dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, mengaji dan anak-anak saya masih kecil-kecil maka saya lebih melaksanakannya dan anak-anak memperhatikan

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Seperti rutinitas biasa, habis sholat selalu mengaji, kalau seperti bulan puasa ya lebih ditingkatkan ibadahnya

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Seperti menjalankan bagaimana kita sebagai seorang muslim untuk mengingatkan apalagi di dalam keluarga itu adalah sebuah kewajiban

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Ya sangat berpengaruh dalam menanamkan dalam diri untuk anak-anak juga sehingga nanti menjadi cermin bagi kita juga dan orang lain apalagi nanti dilihat agama lain bagaimana perilaku seorang muslim yang baik dan benar.

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Diingatkaan, saya punya anak kecil masih dalam tahan mana yang baik dan mana yang benar, dan nantinya saya juga punya peranan untuk memberi contoh yang baik bagi anak-anak

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Harus diingatkan jangan sampai terbiasa dan kita punya ajaran yang lurus

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Yang pastinya ingin anak dulu pelan-pelan disiplin untuk sholat 5 waktu, saya juga membina keluarga untuk taat kepada ajaran-ajaran islam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Anissa Lihawa

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Mengaji, sholat, ajarin anak tentang islam lewat video-video

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Saya sebagai orang tua mengajarkan apa saja ajaran agama yang belum diketahui untuk anak-anak

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Ada. Lebih ke mengarahkan, namun apabila ada yang tidak diketahui, saya mengajarkan anak lewat video dari youtube dengan animasi atau kartun begitu biar dia mudah untuk paham

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Biasanya saya interaksi dengan tetangga yang lebih ahli kalau ada hal-hal yang saya tidak ketahui tentang ajaran agama islam. Dan itu juga memotivasi diri saya sendiri dan saya mengajarkan anak-anak untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Karena memang islam mengajarkan untuk berperilaku baik, maka sangat berpengaruh bagi keluarga saya tiap ketemu dengan orang.

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Saling sharing dengan suami apa saja yang tidak diketahui agar nanti dijelaskan ke anak-anak hal-hal yang benar

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Saya biasanya bertanya dulu kenapa melakukan hal tersebut kalau memang sudah berlebihan saya tegur.

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Lebih baik dari pengetahuan agama sedikit sampai pada pengetahuan yang lebih luas tentang ajaran islam

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Yulianti Siska

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Mulai dari sholat, nyuruh anak dan suami kalau dirumah untuk sholat, bangun subuh dan mengaji juga.

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Seperti pada umumnya saja, namun masih ada beberapa yang kayak sulit untuk dibiasakan ke keluarga seperti bangun subuh untuk melakukan sholat subuh.

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Tidak ada, seperti biasa saja

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Saling mengingatkan saja untuk menjalankan perintah agama

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Ya sangat berpengaruh, anak-anak juga menjadi hormat ke orang lain apalagi ke teman-temannya

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Kalau biasanya keluarga saya rutin puasa senin kamis, sehingga dari hal tersebut terbiasakan untuk saling membimbing dan menguatkan juga untuk melaksanakan ajaran islam lainnya.

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

Jawab : Memberi teguran saja.

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Mulai dari bisa tau semua tentang agama islam, dan untuk kembali lagi ke keberkahan dalam keluarga.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Syahrini

Jabatan/Status :

1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Ajarkan anak untuk sholat

2. Bagaimana bentuk penerapan Pendidikan agama islam yang bapak/ibu terapkan kepada keluarga?

Jawab : Sholat tepat waktu, dan mengajarkan anak saya yang masih kecil juga hal-hal yang baik

3. Apakah ada cara khusus dalam menerapkan Pendidikan agama islam terhadap keluarga?

Jawab : Kalau keluarga kami lebih ke suami untuk mendisiplinkan keluarga, memberi arahan dan saya sebagai istri juga sering berbicara bagaimana untuk mengajarkan anak-anak

4. Bagaimana memotivasi keluarga bapak/ibu agar melaksanakan Pendidikan agama islam?

Jawab : Lebih ke Kerjasama saja antara saya dan suami saya

5. Apakah peranan Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam keluarga?

Jawab : Ya sangat berpengaruh dan sangat penting juga buat anak-anak

6. Bagaimana cara saling menguatkan/membimbing untuk menerapkan Pendidikan agama islam?

Jawab : Biasanya saya selalu bertanya ke suami dan saya terapkan ke anak-anak

7. Jika ada yang penyimpangan/keliru dalam melaksanakan Pendidikan agama islam, apa yang bapak/ibu lakukan?

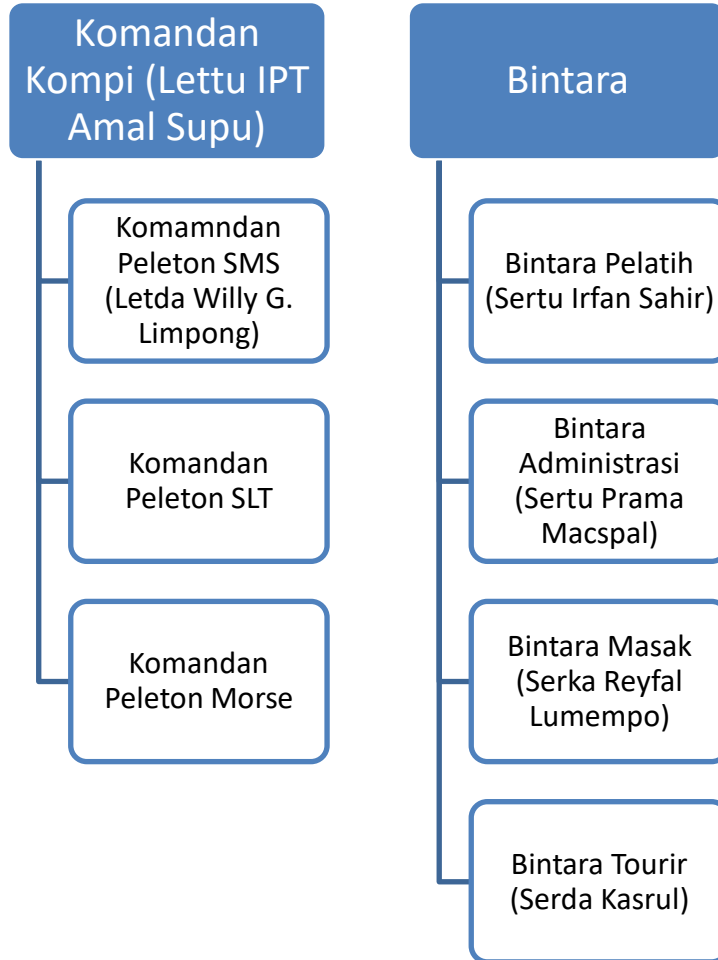
Jawab : Diingatkan dan ditegur kalau ada salah

8. Setelah nilai-nilai Pendidikan agama islam di terapkan, apakah ada perubahan dalam keluarga?

Jawab : Belum ada perubahan, anak-anak juga masih kecil. Namun saya dan suami berusaha menjadi keluarga yang lebih paham dan melaksanakan ajaran islam

DOKUMENTASI PENELITIAN

Struktur Organisasi Kiban Yonif Raider 712 Wilayah Paniki Bawah



Dokumentasi Penelitian

Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Wilayah Paniki Bawah





Lokasi Penelitian (Kiban Yonif Raider 712 Wilayah Paniki Bawah)



IDENTITAS PENULIS



Nama : Sri Nadila Manabung

Tempat & Tanggal Lahir : Talawid, 02 November 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kampung Talawid Kec. Kendahe Kep. Sangihe

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

E-mail :

Nim : 16.2.3.058

No HP : 082211823693

Nama Orang Tua

 Ayah : Sunaryo Manabung

 Ibu : Fatmah Katei

Riwayat Pendidikan

 a. SD : SD Talawid Bawah 2009

 b. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Kendahe 2013

 c. SMA/MA : SMA Imam Bonjol Manado 2016

 d. Perguruan Tinggi : IAIN MANADO